

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya RA Muslimat NU Tarbiyatul Athfal Kesambi Mejobo Kudus**

RA Muslimat NU Tarbiyatul Athfal Kesambi Mejobo Kudus berdiri pada tanggal 12 Februari 1984 oleh ibu Hj. Zubaidah, S.Pd. di bawah dukungan KH. Ahmad Badawi dan KH. Sahil selaku pengurus Madrasah Tarbiyatul Aulad merasa prihatin seharusnya kemampuan anak usia dini bisa diarahkan tetapi sebelum mereka masuk Madrasah Ibtidaiyah hanya bermain-main saja sehingga anak yang masuk MI NU Tarbiyatul Aulad mengalami kesulitan membaca dan menulis. Demi mewujudkan Pendidikan Anak Usia Dini para pengurus bertekad memanfaatkan gedung Madrasah Ibtidaiyah (MI) berada di sebelah barat masjid yang masih kosong di sore hari dijadikan lembaga pendidikan Raudhotul Athfal (RA) yang diberi nama RA Muslimat NU Tarbiyatul Athfal.

Pada waktu itu tanpa mencari murid cukup anaknya KH. Ahmad Badawi ditambah 2 anak tetangga berjumlah 3 anak, di hari kedua dengan sendirinya tetangga tahu adanya sekolah tersebut para orang tua mendaftarkan anaknya sekolah di RA Muslimat NU Tarbiyatul Athfal, akhirnya jumlah banyaknya peserta didik 125 anak dan pengurus meminta sekolah dibuka pagi hari sampai sekarang. RA Muslimat NU Tarbiyatul Athfal Kesambi Mejobo Kudus sebagai lembaga pendidikan yang mendidik anak usia dini di bawah naungan atau organisasi Muslimat NU.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Hasil Dokumentasi di RA Muslimat NU Tarbiyatul Athfal Kesambi Mejobo Kudus, 22 Maret 2022.

**Tabel 4.1 Profil RA**

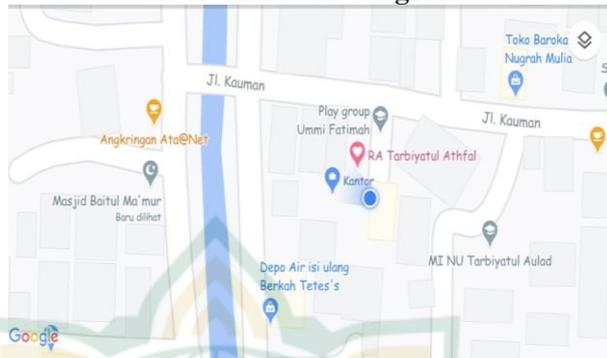
Nama sekolah	RA Muslimat NU Tarbiyatul Athfal
Status sekolah	Swasta
Alamat	Dukuh Jelak, Desa Kesambi Mejobo Kudus
Telepon	082324797789
Email	<a href="mailto:ratarbiyatulathfal.kudus@gmail.com">ratarbiyatulathfal.kudus@gmail.com</a>
NPSN	69742068
No. Statistik RA	101233190035
Akreditasi	B
Tahun berdiri	1984
Status tanah	Milik sendiri
Luas tanah	300 M <sup>2</sup>
Luas bangunan	96 M <sup>2</sup>
Titik kordinat	Long 110,903,065/Lat-6,844,330
NPWP	31.226.752.9-506.000
No. Rekening RA	3-024-30345-3

## 2. Letak Geografis RA Muslimat NU Tarbiyatul Athfal Kesambi Mejobo Kudus

RA Muslimat NU Tarbiyatul Athfal terletak disebelah utara berbatasan dengan jalan raya Kauman Desa Kesambi, sebelah selatan berbatasan dengan rumah ibu Hj. Zubaidah, S.Pd.I. sebelah timur berbatasan dengan Masjid Jami' At-Taqwa, sebelah barat berbatasan dengan rumah warga.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Hasil Dokumentasi di RA Muslimat NU Tarbiyatul Athfal Kesambi Mejobo Kudus, 22 Maret 2022.

**Gambar 4.1 Letak Geografis**

### 3. Visi, Misi, dan Tujuan RA Muslimat NU Tarbiyatul Athfal Kesambi Mejobo Kudus

- a. Visi: Terwujudnya generasi Islam yang terampil, berakhlakul karimah, dan berprestasi.
- b. Misi: *Pertama*, Membentuk anak didik yang memiliki dasar keterampilan, santun dalam berbahasa, memiliki kognitif, fisik motorik, dan seni. *Kedua*, Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai perkembangan pendidikan. *Ketiga*, Terwujudnya generasi umat yang santun dalam bertutur dan berperilaku.
- c. Tujuan: *Pertama*, Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif. *Kedua*, Mengembangkan potensi anak. *Ketiga*, Membiasakan perilaku islami sejak dini. *Keempat*, Meningkatkan prestasi akademik dibidang seni dan keterampilan.<sup>3</sup>

### 4. Fasilitas RA Muslimat NU Tarbiyatul Athfal Kesambi Mejobo Kudus

RA Muslimat NU Tarbiyatul Athfal Kesambi Mejobo Kudus memiliki fasilitas yang memenuhi standar dalam memaksimalkan kegiatan belajar mengajar yang dikelola dengan baik meliputi ruangan, alat penunjang KBM,

---

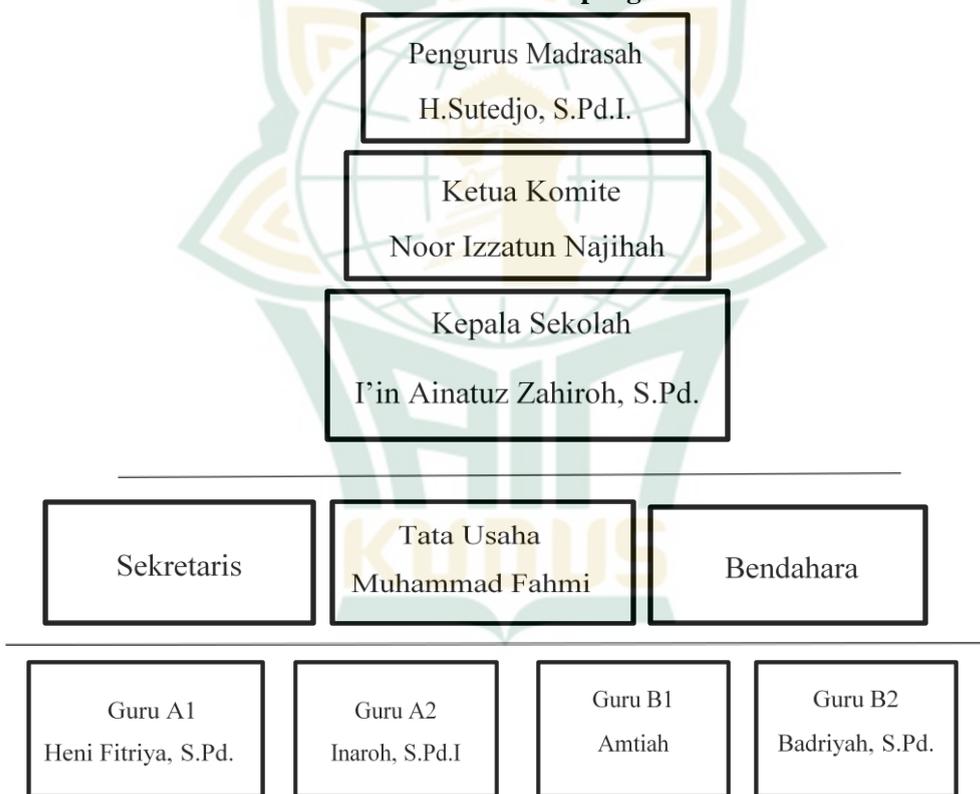
<sup>3</sup> Hasil Dokumentasi di RA Muslimat NU Tarbiyatul Athfal Kesambi Mejobo Kudus, 22 Maret 2022.

infrastruktur, sanitasi, dan air bersih, jenis sumber air bersih, sumber listrik, alat mesin kantor, dan buku.<sup>4</sup>

**5. Struktur Kepengurusan RA Muslimat NU Tarbiyatul Athfal Kesambi Mejobo Kudus**

Struktur kepengurusan RA Muslimat NU Tarbiyatul Athfal Kesambi Mejobo Kudus terdiri dari ketua komite, pengurus madrasah, kepala sekolah, sekretaris, tata usaha, bendahara, dan pendidik semuanya saling bekerja sama menjaga kekompakan sekolah demi terwujudnya visi, misi, dan tujuan.<sup>5</sup>

**Tabel 4.2 Struktur Kepengurusan**



<sup>4</sup> Hasil Dokumentasi di RA Muslimat NU Tarbiyatul Athfal Kesambi Mejobo Kudus, 22 Maret 2022.

<sup>5</sup> Hasil Dokumentasi di RA Muslimat NU Tarbiyatul Athfal Kesambi Mejobo Kudus, 22 Maret 2022.

**6. Data Guru dan Tenaga Kependidikan RA Muslimat NU Tarbiyatul Athfal Kesambi Mejobo Kudus**

**Tabel 4.3 Data Guru dan Tenaga Kependidikan<sup>6</sup>**

No	Nama	TTL	Ijazah	Jabatan	TMT
1	P'in Ainatuz Zahiroh, S.Pd.	Kudus, 12/09/1986	S1	Kepala RA	15/02/2006
2	Amtiah	Kudus, 01/06/1981	SMU	Pendidik	16/07/2001
3	Badriyah, S.Pd.	Kudus, 18/05/1987	S1	Pendidik	02/02/2006
4	Heni Fitriya Dewi, S.Pd.	Kudus, 01/07/1979	S1	Pendidik	25/09/2004
5	Zubaidah, S.Pd.I.	Kudus, 06/06/1959	S1	Pendidik	12/02/1984
6	Inaroh, S.Pd.I	Kudus, 03/03/1974	S1	Pendidik	12/06/1996
7	Muhammad Fahmi Anis Haidar	Kudus, 29/11/1992	SMA	Tata Usaha	14/07/2014
8	Noorfa Usdiyaty	Kudus, 13/06/1991	MA	Pendidik	14/07/2018

<sup>6</sup> Hasil Dokumentasi di RA Muslimat NU Tarbiyatul Athfal Kesambi Mejobo Kudus, 22 Maret 2022.

## 7. Data Anak Didik Kelompok B1 RA Muslimat NU Tarbiyatul Athfal Kesambi Mejobo Kudus

Tabel 4.4 Data Anak Didik Kelompok B1<sup>7</sup>

No	Nama Anak	TTL
1	Ani Fitri Yani	Kudus, 27/09/2015
2	Ayatul Husna	Kudus, 15/07/2016
3	Muhammad Anandito Arsa Raymondi	Kudus, 20/01/2016
4	Muhammad Arsakha Virendra	Kudus, 28/06/2016
5	Muhammad Dzikril Hakim	Kudus, 02/09/2016
6	Muhammad Fauqul Izza Wijaya	Kudus, 24/09/2016
7	Muhammad Khoirul Anam	Kudus, 05/04/2016
8	Muhammad Moundy Mahesya P	Kudus, 24/12/2015
9	Muhammad Safaraz Akma	Kudus, 26/09/2015
10	Putri Dewi Nawang Asih	Kudus, 17/10/2015
11	Queena Imtiyaz Thufaila	Kudus, 02/03/2016
12	Velisia Salsabilla Fitri	Kudus, 05/07/2016

### B. Deskripsi Data Penelitian

#### 1. Perkembangan Motorik Halus Anak RA Muslimat NU Tarbiyatul Athfal Kesambi Mejobo Kudus

Hasil wawancara ibu Amtiah selaku guru kelompok B1 beliau menyampaikan bahwa:

“Perkembangan motorik halus sudah berkembang sesuai harapan dibuktikan adanya kegiatan motorik halus yang melibatkan anak secara langsung. Kegiatan motorik halus disesuaikan usia anak. Kegiatan motorik halus menggunakan metode demonstrasi setiap pertemuan memberikan terbaik melalui tema yang ditentukan.”<sup>8</sup>

“Pelaksanaan tema semester 1 bulan Juli-Desember 2021 terdiri dari Aku Hamba Allah, Lingkunganku, Kebutuhanku, Binatang Ciptaan Allah, dan Tanaman Ciptaan Allah. Pelaksanaan tema semester 2 bulan

<sup>7</sup> Hasil Dokumentasi di RA Muslimat NU Tarbiyatul Athfal Kesambi Mejobo Kudus, 22 Maret 2022.

<sup>8</sup> Amtiah, Wawancara oleh Penulis, 29 Maret 2022, Transkrip.

Januari-Juni 2022 terdiri dari Rekreasi, Polisi, Air, Udara, dan Api, Tanah Airku, dan Alam Semesta.”<sup>9</sup>

Kegiatan semester 1 terdiri dari kegiatan pertama, (Tema: Aku Hamba Allah, Sub tema: Tubuhku) hari Kamis, 15 Juli 2021 ibu Amtiah menyampaikan bahwa:

“Menggambar anggota tubuh bagian kepala (mata, alis, hidung, rambut, mulut, dan telinga). Saya mencontohkan di papan tulis dan menjelaskan kegunaannya. Anak menggambar di buku gambar tanpa menjiplak dengan menyelesaikan tugas dan tanpa bimbingan meskipun kurang rapi.”<sup>10</sup>

Kegiatan kedua, (Tema: Lingkunganku, Sub tema: Rumah) hari Kamis, 5 Agustus 2021 disampaikan ibu Amtiah:

“Kolase potongan geometri dari kertas origami sudah dibentuk ditempelkan di kertas hvs putih. Bentuk geometri meliputi segitiga genteng, tembok persegi, pintu persegi panjang, jendela persegi. Saya mencontohkan mengoleskan lem kertas di potongan geometri membentuk bangunan rumah. Anak menyelesaikan tugas dan tidak membutuhkan bimbingan.”<sup>11</sup>

Kegiatan ketiga, (Tema: Kebutuhanku, Sub tema: Donat) hari Rabu, 8 September 2021 disampaikan ibu Amtiah:

“*Playdough* donat menggunakan tepung terigu, air, garam bubuk, minyak goreng, piring, sendok, dan pewarna makanan merah. Saya mencontohkan mencampurkan semua bahan dan diaduk sampai tercampur rata, ditambahkan minyak goreng. Anak menyelesaikan tugas dan tidak membutuhkan bimbingan.”<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Amtiah, Wawancara oleh Penulis, 29 Maret 2022, Transkrip.

<sup>10</sup> Amtiah, Wawancara oleh Penulis, 29 Maret 2022, Transkrip.

<sup>11</sup> Amtiah, Wawancara oleh Penulis, 29 Maret 2022, Transkrip.

<sup>12</sup> Amtiah, Wawancara oleh Penulis, 29 Maret 2022, Transkrip.

Kegiatan keempat, (Tema: Binatang Ciptaan Allah, Sub tema: Ayam Betina) hari Selasa, 12 Oktober 2021 disampaikan ibu Amtiah:

“*Finger painting* ayam betina di majalah menggunakan adonan warna biru, merah, dan kuning. Saya mencontohkan mencelupkan jari telunjuk ke wadah gelas aqua sudah ada adonan ditutulkan ke gambar. Bagian ekor biru, sayap kuning, paruh dan jengger merah. Anak menyelesaikan tugas dan tidak membutuhkan bimbingan.”<sup>13</sup>

Kegiatan kelima, (Tema: Tanaman Ciptaan Allah, Sub tema: Bunga) hari Senin, 29 November 2021 disampaikan ibu Amtiah:

“Melukis bunga menggunakan benang jahit, kertas folio, dan piring berisi pewarna makanan merah dan hijau. Saya mencontohkan bagaimana memasukkan benang ke pewarna dengan diputar sampai berubah warna. Benang dipindahkan ke kertas folio dengan membuat lingkaran kecil-kecil yang disatukan seperti bunga.”<sup>14</sup>

“Hasil melukis bunga terdiri 2 warna bunga hijau dan merah. Setiap anak mendapatkan 2 benang untuk dibuat 2 bunga. Pada kegiatan ini semua anak melaksanakan tugas sampai selesai, sementara Veli, Jaya, dan Saka masih membutuhkan bimbingan membuat lingkaran kecil yang disatukan membentuk bunga di kertas folio.”<sup>15</sup>

“Solusi saya membimbing lagi anak menggerakkan tangan pelan-pelan sampai benang membentuk lingkaran dan memperlihatkan punya temannya yang sudah jadi serta tetap memotivasi pasti bisa. Setelah dibimbing alhamdulillah semua anak bisa selesai sesuai alokasi waktu.”<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> Amtiah, Wawancara oleh Penulis, 29 Maret 2022, Transkrip.

<sup>14</sup> Amtiah, Wawancara oleh Penulis, 29 Maret 2022, Transkrip.

<sup>15</sup> Amtiah, Wawancara oleh Penulis, 29 Maret 2022, Transkrip.

<sup>16</sup> Amtiah, Wawancara oleh Penulis, 29 Maret 2022, Transkrip.

Adapun kegiatan semester 2 bulan Januari-Mei 2022. Kegiatan pertama, (Tema: Rekreasi, Sub tema: Kereta Api) hari Rabu, 19 Januari 2022 ibu Amtiah menyampaikan bahwa:

“Membuat rel kereta api dari korek api pada majalah gambar kereta api. Bagian rel di beri lem dipasang korek api dan bagian kereta api diwarnai crayon. Saya mencontohkan mengoleskan lem kertas ke rel kereta api dan mewarnai bagian warna bebas. Semua anak menyelesaikan dan tidak membutuhkan bimbingan.”<sup>17</sup>

Kegiatan kedua, (Tema: Pekerjaan, Sub tema: Polisi) hari Rabu, 9 Februari 2022 disampaikan ibu Amtiah:

“Membuat rambu-rambu lalu lintas dari stik bambu, lem, kertas origami (merah, kuning, hijau). Saya mengajari membuat lingkaran merah, kuning, hijau menggunakan cetakan yang sudah dibuat dan digunting. Lem bagian belakang lingkaran ditempelkan stik bambu sesuai urutan. Anak bisa menyelesaikan dan tidak membutuhkan bimbingan.”<sup>18</sup>

Kegiatan ketiga, (Tema: Air, Udara, dan Api, Sub tema: Membatik) hari Rabu, 23 Maret 2022 disampaikan ibu Amtiah:

“Membatik menggunakan tisu, pewarna makanan, dan air. Saya mencontohkan melipat 1 tisu bentuk segitiga dan mencelupkan ke pewarna makanan di gelas aqua warna merah, hijau, ungu, dan orange. Lipatan tisu dibuka pelan dari ujung. Anak saya beri 1 tisu dilipat dan bebas mencelupkan ujung tisu warna yang dipilih.”<sup>19</sup>

“Anak bisa melipat membentuk segitiga, mencelupkan ke pewarna makanan. Tetapi semua anak kesulitan membuka lipatan tisu karena basah. Solusi saya mengulang kegiatan dari awal cara membentuk segitiga, mencelupkan ke pewarna, sampai membuka

---

<sup>17</sup> Amtiah, Wawancara oleh Penulis, 29 Maret 2022, Transkrip.

<sup>18</sup> Amtiah, Wawancara oleh Penulis, 29 Maret 2022, Transkrip.

<sup>19</sup> Amtiah, Wawancara oleh Penulis, 29 Maret 2022, Transkrip.

lipatan tisu supaya tidak robek dan tetap memberikan semangat kamu pasti bisa.”<sup>20</sup>

Kegiatan keempat, (Tema: Tanah Air Sub Tema: Negeraku) hari Rabu, 6 April 2022 disampaikan ibu Amtiah:

“Kolase bendera merah putih dari kertas origami, tongkat kayu, lem kertas. Saya mencontohkan mengoleskan lem kertas di potongan kertas origami merah yang sudah dipotong kecil. Lalu tempelkan kertas origami merah bagian atas dan bawah kertas hvs putih yang dipotong kecil. Semua anak menyelesaikan dan tidak membutuhkan bimbingan.”<sup>21</sup>

Kegiatan kelima, (Tema: Alam Semesta, Sub tema: Gunung) hari Selasa, 10 Mei 2022 disampaikan ibu Amtiah:

“Membuat gunung dari daun pisang kering di majalah dari lem kertas, gunting, dan crayon. Saya mencontohkan menggunting daun pisang kering sesuai ukuran sketsa gunung. Lalu mengoleskan lem kertas ke gambar gunung dan menempelkan daun pisang kering ke gambar gunung.”<sup>22</sup>

“Selanjutnya saya mewarnai bagian yang diberi warna di majalah. Semua anak menyelesaikan dan tidak membutuhkan bimbingan. Ketika anak menggunting, saya memberikan gunting kecil satu-satu sambil mengatakan gunting hari ini digunakan untuk menggunting daun kering saja tidak untuk hal lain dan harus berhati-hati.”<sup>23</sup>

Selanjutnya hasil wawancara Ibu I’In Ainatuz Zahiroh, S.Pd selaku kepala sekolah menyampaikan bahwa:

“Alhamdulillah perkembangan motorik halus di RA Muslimat NU Tarbiyatul Athfal Kesambi Mejobo Kudus sudah berkembang sesuai harapan. Anak

<sup>20</sup> Amtiah, Wawancara oleh Penulis, 29 Maret 2022, Transkrip.

<sup>21</sup> Amtiah, Wawancara oleh Penulis, 29 Maret 2022, Transkrip.

<sup>22</sup> Amtiah, Wawancara oleh Penulis, 29 Maret 2022, Transkrip.

<sup>23</sup> Amtiah, Wawancara oleh Penulis, 29 Maret 2022, Transkrip.

kelompok B1 mengikuti kegiatan secara langsung dari semester 1-2 terdiri dari 10 tema. Saya melihatnya melalui buku hasil kegiatan anak.”<sup>24</sup>

“Dalam menentukan kegiatan diadakan rapat musyawarah 1 bulan sekali untuk memilih kegiatan yang cocok. Kegiatan motorik halus halus difokuskan pada anak usia dini yang berdampak pada perkembangan saat ini dan berikutnya. Oleh karena itu kegiatan harus menyenangkan, nyaman, dan bermakna.”<sup>25</sup>

Kegiatan motorik halus semester 1 kegiatan pertama, (Tema: Aku Hamba Allah, Sub tema: Tubuhku) hari Sabtu, 17 Juli 2021 ibu I’in Ainatuz Zahiroh, S.Pd menyampaikan bahwa:

“Menjiplak telapak tangan kiri di buku tulis. Guru mencontohkan menjiplak telapak tangan kiri di papan tulis dari bawah jempol sampai bawah kelingking. Anak menyelesaikan membuat jiplakan telapak tangan meskipun hasilnya kurang rapi. Guru membimbing memegang pensil menggerakkan telapak tangan. Guru memegang telapak tangan anak supaya rapi tidak melampaui batas.”<sup>26</sup>

Kegiatan kedua, (Tema: Lingkunganku, Sub tema: Rumah) hari Sabtu, 7 Agustus 2021 disampaikan ibu I’in Ainatuz Zahiroh, S.Pd:

“Membuat rumah dari potongan geometri kertas origami. Guru mencontohkan menempelkan potongan geometri menggunakan lem di hvs putih. Pada segitiga bagian genteng, persegi bagian tembok, persegi panjang bagian pintu dan persegi bagian jendela. Semua anak menyelesaikan dan tidak membutuhkan bimbingan.”<sup>27</sup>

---

<sup>24</sup> I’in Ainatuz Zahiroh, Wawancara oleh Penulis, 27 Maret 2022, Transkrip.

<sup>25</sup> I’in Ainatuz Zahiroh, Wawancara oleh Penulis, 27 Maret 2022, Transkrip.

<sup>26</sup> I’in Ainatuz Zahiroh, Wawancara oleh Penulis, 27 Maret 2022, Transkrip.

<sup>27</sup> I’in Ainatuz Zahiroh, Wawancara oleh Penulis, 27 Maret 2022, Transkrip.

Kegiatan ketiga, (Tema: Kebutuhanku, Sub tema: Makanan Kesukaan) hari Kamis, 3 September 2021 disampaikan ibu I'in Ainatuz Zahiroh, S.Pd:

“Makanan kesukaan bebas dari *playdough* menggunakan tepung terigu, air, garam, minyak goreng, dan 1 pewarna makanan merah atau kuning atau hijau. Guru mencontohkan membuat adonan tepung terigu, ditambahkan air, garam, pewarna makanan, dan minyak goreng supaya tidak lengket sehingga mudah dibentuk.”<sup>28</sup>

“Lalu guru menguleni adonan sampai kalis (mudah dibentuk). Guru membentuk *playdough* menjadi donat, pentol, dan pizza kemudian anak mempraktikkan. Semua anak dapat menyelesaikan dan tidak membutuhkan bimbingan.”<sup>29</sup>

Kegiatan keempat, (Tema: Binatang Ciptaan Allah, Sub tema: Ayam) hari Rabu, 13 Oktober 2021 disampaikan ibu I'in Ainatuz Zahiroh, S.Pd:

“Kolase ayam menggunakan gambar ayam, lem, kapas, dan crayon. Guru mencontohkan mengoleskan lem dengan menutulkan jari ke gambar ayam. Lalu menempelkan kapas di atas lem sampai merata. Selanjutnya mewarnai pada bagian kepala menggunakan crayon warna salem. Semua anak menyelesaikan dan tidak membutuhkan bimbingan.”<sup>30</sup>

Kegiatan kelima, (Tema: Tanaman Ciptaan Allah, Sub tema: Bunga) hari Selasa, 30 November 2021 disampaikan ibu I'in Ainatuz Zahiroh, S.Pd:

“Mengecap bunga sakura menggunakan *cutton bud*, cat air pink, dan palet. Guru menyiapkan batang pohon berwarna coklat yang sudah diprint. 3 *cutton bud* diikat menjadi 1 untuk ditutulkan ke

<sup>28</sup> I'in Ainatuz Zahiroh, Wawancara oleh Penulis, 27 Maret 2022, Transkrip.

<sup>29</sup> I'in Ainatuz Zahiroh, Wawancara oleh Penulis, 27 Maret 2022, Transkrip.

<sup>30</sup> I'in Ainatuz Zahiroh, Wawancara oleh Penulis, 27 Maret 2022, Transkrip.

cat air. *Cutton bud* ditutulkan kembali ke batang pohon membentuk bunga sakura. Semua anak menyelesaikan dan tidak membutuhkan bimbingan.”<sup>31</sup>

Adapun kegiatan motorik halus semester 2 kegiatan pertama, (Tema: Rekreasi, Sub tema: Kereta Api) hari Kamis, 20 Januari 2022 ibu I’in Ainatuz Zahiroh, S.Pd menyampaikan:

“Mewarnai gambar kereta api yang sudah diprint menggunakan crayon. Guru memberikan contoh diwarnai bebas sesuai keinginan. Guru menjelaskan mewarnai yang baik apabila dari atas maka dari atas semua lalu ke bawah, sedangkan mewarnai dari samping maka semuanya dari samping supaya rapi.”<sup>32</sup>

“Pada kegiatan ini semua anak menyelesaikan tugas tetapi masih membutuhkan bimbingan bagian kerapian mewarnai. Solusi guru membimbing anak ketika ekstrakurikuler mewarnai gradasi yang diadakan sekolah setelah sepulang sekolah 1 minggu sekali pada hari Ahad.”<sup>33</sup>

Kegiatan kedua, (Tema: Pekerjaan, Sub tema: Polisi) hari Kamis 10 Februari 2022 yang disampaikan ibu I’in Ainatuz Zahiroh, S.Pd:

“Membuat topi polisi dari kertas hvs putih ukuran A4 dan staples. Guru mencontohkan melipat kertas bagian atas dan bawah jadi 1. Lipat bagian atas kedua sisi kanan, kiri bersebelahan dan kedua sisi bagian bawah dibuka dilipat ke luar. Lalu dibuka lipatan topi hasilnya seperti caping kemudian setaples kedua sisi bagian bawah supaya menyatu.”<sup>34</sup>

---

<sup>31</sup> I’in Ainatuz Zahiroh, Wawancara oleh Penulis, 27 Maret 2022, Transkrip.

<sup>32</sup> I’in Ainatuz Zahiroh, Wawancara oleh Penulis, 27 Maret 2022, Transkrip.

<sup>33</sup> I’in Ainatuz Zahiroh, Wawancara oleh Penulis, 27 Maret 2022, Transkrip.

<sup>34</sup> I’in Ainatuz Zahiroh, Wawancara oleh Penulis, 27 Maret 2022, Transkrip.

“Setelah hasil topi polisi jadi guru meminta anak salah satu anak memakai topi tersebut kemudian semua anak mempraktikkan. Semua anak menyelesaikan tetapi sebagian anak masih kesulitan membuka lipatan topi. Solusi guru membimbing anak membuat kembali mulai dari awal sampai jadi dan bisa dipakai.”<sup>35</sup>

Kegiatan ketiga, (Tema, Air, Udara, dan Api, Sub tema: Kapal laut) hari Kamis, 24 Maret 2022 disampaikan ibu I'in Ainatuz Zahiroh, S.Pd:

“Membuat kapal laut dari kertas origami dan pengapungan di baskom berisi air. Guru memberikan contoh melipat kertas bagian atas dan bawah menjadi 1. Lipat kertas bagian atas kedua sisi kanan dan kiri bersebelahan dan kedua sisi bagian bawah dibuka dilipat ke luar. Lipat kembali kertas sampai bentuk lipatan tebal dan bisa dibuka membentuk kapal.”<sup>36</sup>

“Setelah itu kapal laut diapungkan di baskom berisi air kemudian anak mempraktikkan. Semua anak menyelesaikan tetapi sebagian masih membutuhkan bimbingan melipat dan membuka lipatan kertas. Solusi guru membimbing membuat kembali mulai dari awal sampai kapal jadi dan bisa diapungkan.”<sup>37</sup>

Kegiatan keempat, (Tema Tanah Airku, Sub tema: Negeraku) hari Kamis, 7 April 2021 disampaikan ibu I'in Ainatuz Zahiroh, S.Pd:

“Mewarnai gambar burung garuda menggunakan crayon. Guru mengenalkan bagian burung garuda dan warnanya. Mulai kepala, perisai, pangkal ekor dan leher, sayap, ekor warna kuning dan pita.

---

<sup>35</sup> I'in Ainatuz Zahiroh, Wawancara oleh Penulis, 27 Maret 2022, Transkrip.

<sup>36</sup> I'in Ainatuz Zahiroh, Wawancara oleh Penulis, 27 Maret 2022, Transkrip.

<sup>37</sup> I'in Ainatuz Zahiroh, Wawancara oleh Penulis, 27 Maret 2022, Transkrip.

Bagian pita terdapat kaki tercantum tulisan “*Bhinneka Tunggal Ika*” warna putih.”<sup>38</sup>

“Lalu mengenalkan simbol lambang burung garuda. Sila pertama bintang warna kuning, kedua rantai warna kuning, ketiga pohon beringin warna hijau, keempat kepala banteng warna hitam, dan kelima padi warna kuning dan kapas warna hijau. Selanjutnya mengenalkan bunyi simbol lambang burung garuda.”<sup>39</sup>

“Kemudian mengajarkan anak mewarnai bagian burung garuda. Semua anak menyelesaikan kegiatan tetapi masih membutuhkan bimbingan kerapian mewarnai. Solusi ibu guru membimbing anak ketika ekstrakurikuler mewarnai gradasi.”<sup>40</sup>

Kegiatan kelima, (Tema: Alam Semesta, Sub tema: Gunung Meletus) Rabu, 11 Mei 2022 disampaikan ibu I’in Ainatuz Zahiroh, S.Pd:

“*Finger painting* gambar gunung meletus. Guru mencontohkan menutulkan pewarna *finger painting* ke gambar gunung meletus. Sambil menjelaskan menutulkan harus pelan dengan mengoleskan warnanya satu-satu menggunakan jari telunjuk. Setelah satu warna selesai jari di lap supaya warnanya tidak tercampur.”<sup>41</sup>

“Terdapat warna merah pada larva dan warna biru pada gunung. Kegiatan *finger painting* ini semua anak menyelesaikan tidak jijik, berani kotor, dan tidak membutuhkan bimbingan.”<sup>42</sup>

Kemudian hasil wawancara ibu Nur Afroka, S.Kep selaku wali murid menyampaikan bahwa:

“Anak saya perkembangan motorik halusnya sudah baik. Saya melihatnya melalui hasil karya

<sup>38</sup> I’in Ainatuz Zahiroh, Wawancara oleh Penulis, 27 Maret 2022, Transkrip.

<sup>39</sup> I’in Ainatuz Zahiroh, Wawancara oleh Penulis, 27 Maret 2022, Transkrip.

<sup>40</sup> I’in Ainatuz Zahiroh, Wawancara oleh Penulis, 27 Maret 2022, Transkrip.

<sup>41</sup> I’in Ainatuz Zahiroh, Wawancara oleh Penulis, 27 Maret 2022, Transkrip.

<sup>42</sup> I’in Ainatuz Zahiroh, Wawancara oleh Penulis, 27 Maret 2022, Transkrip.

dibawa pulang dan grup *WhatsApp* bentuk gambar video, dan *Youtube*. Seingat saya Queen membawa pulang kolase ayam. Jari tangan Queen bisa menjemput lem kertas dioleskan ayam supaya kapas menyatu di tubuh ayam. menjiplak telapak tangan, jari Queen bergerak ikuti lengkungan.”<sup>43</sup>

Ibu Nur Afroka, S.Kep menyampaikan kegiatan motorik halus lain yang dilakukan anaknya:

“Mewarnai majalah, ketika jari-jari tangan memegang pensil warna untuk digerakkan. Lalu bermain *playdough*, kedua tangan menekan adonan supaya membentuk donat. Dibagikan grup *WhatsApp* yaitu membuat topi polisi dari kertas, membatik tisu pewarna makanan, *finger painting* gunung meletus, dan mengecap bunga sakura.”<sup>44</sup>

Berdasarkan uraian di atas perkembangan motorik halus kelompok B1 berkembang sesuai harapan sesuai tema melalui kegiatan-kegiatan positif yang mendukung. Kegiatan yang dipilih disesuaikan STTPA. Peneliti mengamati Rabu, 14 Maret 2022 kelompok B1 motorik halus sudah berkembang sesuai harapan. Anak sudah bisa mengkoordinasikan jari-jari tangan dan mata, bisa berkonsentrasi ketika memegang alat tulis untuk menulis, menghapus, dan mewarnai. Anak mandiri menulis tanpa dibuatkan titik-titik lalu ditebali.

Akan tetapi Veli, Husna, Saka, dan Akma ketika menulis hasil tulisan naik turun atau melampaui batas garis, tulisan besar kecil tidak sama. Lalu Jaya, Anam, dan Akma ketika menghapus tulisan yang salah kurang bersih dan kertasnya sobek karena terlalu keras ketika menghapus. Selain itu semua anak ketika mewarnai tidak sabar ingin cepat selesai atau mewarnai seperti zig-zag sehingga hasil mewarnai kurang rapi.

Setiap hari ibu Amtiah biasanya menulis di papan tulis dan tempat duduk anak pada waktu itu bermodel

<sup>43</sup> Nur Afroka, Wawancara oleh Penulis, 31 Maret 2022, Transkrip.

<sup>44</sup> Nur Afroka, Wawancara oleh Penulis, 31 Maret 2022, Transkrip.

huruf U. Solusi ibu Amtiah apabila ada anak yang ketika menulis tidak kelihatan, ibu Amtiah meminta anak duduk di depan sambil membawa alat tulis. Anak yang tulisannya naik turun atau tidak rapi ibu Amtiah mengingatkan untuk menulis yang rapi karena sebentar lagi mau naik SD.

Lalu ibu Amtiah mengingatkan kembali menulisnya pelan-pelan tidak perlu buru-buru, tulisan di papan tulis dibaca terlebih dahulu perkata misalnya saya membaca buku, anak membaca saya lalu anak menulis di buku bukan menulis perhuruf. Selanjutnya menghapus yang kurang bersih ibu Amtiah mengingatkan tangan kiri memegang kertas, sedangkan tangan kanan fokus memegang penghapus tulisan yang akan dihapus.

Kemudian mewarnai yang kurang rapi ibu Amtiah mengingatkan dengan memberi contoh misalnya mewarnai rumah mewarnainya kalau dari samping maka seterusnya samping semua, sedangkan kalau dari atas ke bawah maka seterusnya atas ke bawah semua. Sebagai guru kelompok B1 ibu Amtiah berusaha mendampingi anak yang mengalami kesulitan ketika pelajaran memberikan motivasi semangat. Adanya solusi kegiatan motorik halus tersebut anak bisa menyelesaikan tugas di hari ini tanpa dibawa pulang sebagai PR atau dilanjutkan besok.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Hasil Observasi di RA Muslimat NU Tarbiyatul Athfal Kesambi Mejubo Kudus. Rabu, 14 Maret 2022.

**Gambar 4.2 Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B1**



## **2. Kegiatan Meronce yang Digunakan dalam Stimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak RA Muslimat NU Tarbiyatul Athfal Kesambi Mejobo Kudus**

Kegiatan meronce kelompok B1 berjumlah 12 anak (5 perempuan dan 7 laki-laki) yang peneliti amati yaitu meronce kalung difokuskan bentuk dan warna dengan bahan alam (tema tanaman sub tema sayuran kol, wortel, dan kacang panjang) dan bahan buatan (tema alam semesta sub tema benda-benda langit matahari, awan, bulan, dan bintang) dari kertas hvs warna.<sup>46</sup> Meronce ini dilakukan 2 pertemuan, sebagaimana wawancara ibu Amtiah selaku guru kelompok B1 menyatakan:

“Meronce kegiatan menyenangkan jarang dilakukan di sekolah karena setiap hari hanya membaca dan menulis. Anak akan bosan, tidak bisa menikmati, dan lelah apabila 1 hari langsung meronce bahan berbeda dan bisa membutuhkan tambahan jam. Karena mengajari anak itu tidak perlu buru-buru yang penting anak bisa berproses.”<sup>47</sup>

<sup>46</sup> Hasil observasi di RA Muslimat NU Tarbiyatul Athfal Kesambi Mejobo Kudus, 20-21 Maret 2022.

<sup>47</sup> Amtiah, Wawancara oleh Penulis, 29 Maret 2022, Transkrip.

Adapun kegiatan meronce dideskripsikan sebagai berikut:

a. Meronce Bahan Alam (Ahad, 20 Maret 2022) 07.30-10.00 WIB

(1) Persiapan (30 menit)

Sebelum kegiatan dilakukan, wajib adanya persiapan matang yang dilakukan guru kelas. Bertujuan kegiatan berjalan lancar sesuai harapan dengan suasana menyenangkan, nyaman, kondusif, dan bermanfaat. Hal ini dibuktikan hasil wawancara dengan guru kelompok B1 ibu Amtiah, beliau menyampaikan:

“Sebelum kegiatan saya memahami RPP yang saya buat untuk mempermudah mengingat hal penting proses belajar. Mempersiapkan media belajar akan membuat anak lebih bersemangat, aktif, menarik perhatiannya. Memilih metode. Menyiapkan lembar penilaian, dan dokumentasi.”<sup>48</sup>

Setiap pembelajaran menggunakan metode disesuaikan jenis kegiatan. Metode ini mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis agar tujuan pembelajaran tercapai. Kegiatan meronce ini ibu Amtiah menyampaikan:

“Saya menggunakan metode demonstrasi dengan cara memperagakan, menjelaskan, dan mempertunjukkan kepada anak kegiatan yang akan dilakukan hari ini kemudian anak mempraktikkan. Metode ini membantu anak memahami suatu proses cara melakukan melalui pengamatan nyata.”<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Amtiah, Wawancara oleh Penulis, 29 Maret 2022, Transkrip.

<sup>49</sup> Amtiah, Wawancara oleh Penulis, 29 Maret 2022, Transkrip.

Di saat pukul 07.30 WIB sesuai SOP pembukaan semua peserta didik berbaris di depan kelas masing-masing didampingi guru kelas. Guru menunjuk Akma menyiapkan barisan, berhitung dari depan, menyanyikan yel-yel mana rapimu dan berjabat tangan dengan guru untuk masuk kelas. Guru mengajak duduk di karpet membuat 2 barisan untuk berdo'a sebelum belajar, doa naik kendaraan, Asmaul Husna, dilanjutkan Sholawat Allahul Khafi, Surat Al-Ikhlash dan Al-Kautsar. Setelah guru mengabsen anak-anak dengan cara bernyanyi. Kemudian guru menanyakan kabar hari ini.

Sebelum kegiatan pembelajaran di mulai guru mencairkan suasana kelas agar anak tidak merasa bosan dengan menyanyi lagu "Aku Anak Sehat" dan tepuk sayuran wortel, kol, dan kacang panjang. Guru dan anak membuat kesepakatan belajar. Setelah suasana menjadi tenang, guru memberitahu kegiatan yang akan dilakukan meronce kalung dengan tema tanaman sub tema sayuran.

Alasan memilih meronce kalung bahan sayuran wortel, kol, dan kacang panjang ibu Amtiah menyampaikan:

"Mengenalkan anak jenis sayuran wortel, kol, dan kacang panjang yang biasanya dimasak seperti tumis, bakwan, sup bisa dibuat kreasi meronce kalung karena mudah dimasukkan jarum. Mungkin nanti di rumah anak membuat bersama orang tua ketika ibunya punya bahan sayuran di rumah".<sup>50</sup>

(2) Pelaksanaan (60 menit)

Langkah pertama kegiatan meronce kalung bahan alam tema tanaman sub tema sayuran. Guru menyiapkan alat bahan terlebih dahulu meliputi 2 sayuran wortel, 2 kol, dan 2 kacang panjang yang

---

<sup>50</sup> Amtiah, Wawancara oleh Penulis, 29 Maret 2022, Transkrip.

sudah di potong dan jarum mainan yang sudah dipasangkan benang wol warna putih 1 cm. Sayuran tersebut sudah dilubangi guru yaitu wortel 2 lubang, kol 2 lubang, dan kacang panjang tidak diberi lubang.

Langkah kedua yaitu guru menjelaskan sayuran wortel warna orange bentuk lingkaran, kol warna putih bentuk persegi, kacang panjang warna hijau bentuk persegi panjang. Lalu guru mengajak diskusi dan tanya jawab (Siapa yang pernah makan wortel, kol, kacang panjang), sayuran ini bisa dibuat masakan yang enak seperti bakwan, martabak, tumis). Anak bersemangat mengangkat tangan “aku pernah makan”, dan ada anak tidak suka sayuran kacang panjang pahit katanya.

Selanjutnya guru mencontohkan cara meronce sayuran atau penataannya yaitu masukkan jarum ke setiap lubang bergantian bebas boleh mulai kol, wortel, dan kacang panjang apabila sudah menyatu lalu diikat. Kemudian guru mencontohkan cara mengikat yaitu kedua tangan memegang benang dan memasukkan 1 ujung benang kanan lalu tarik kedua ujung benang arah berlawanan memperkuat simpul. Selanjutnya guru meminta satu anak maju untuk memakai kalung di leher.

Aspek keindahan cara penataan meronce terletak pada cara menyusun benda roncean sebagai komponen rangkaian yang dapat menarik perhatian. Berkaitan penataan meronce kalung dari bahan sayuran ibu Amtiah menyampaikan:

“Saya membebaskan anak memasukan urutan sayuran apa saja tidak harus sama persis. Hal ini bertujuan agar anak bisa berpikir menyelesaikan masalah. Mengasah kreativitas anak dalam memilih sayuran

mana dulu, lalu habis itu apa. Hal ini sesuai yang menurutnya bagus atau cocok.”<sup>51</sup>

Hal ini wawancara ibu I'in Ainatuz Zahiroh, S.Pd, beliau menyampaikan:

“Penataan meronce menggunakan bahan apapun setelah guru memberikan contoh, anak diberi kesempatan terlebih dahulu berkreasi sesuai imajinasi. Apabila anak mengalami kesulitan masih bingung baru ibu guru membantu. Namun ketika anak tidak mau dibantu karena ingin mandiri, itu lebih bagus.”<sup>52</sup>

Langkah ketiga yaitu guru meminta anak duduk di kursi masing-masing. Guru membagikan alat dan bahan meronce secara rata, lalu anak praktik membuat kalung dari bahan sayuran. Guru berkeliling mengamati anak-anak meronce kalung sayuran, guru memberikan semangat dan motivasi kalian pasti bisa. Anak begitu cantusias memasukkan jarum ke lubang sayuran. Setelah meronce kalung menyatu lalu diikat dan dipakai di leher untuk foto bersama.

Pemilihan bahan sangat menentukan hasil akhir, hal ini dibuktikan dari wawancara ibu Amtiah guru kelompok B1:

“Kelompok B1 pernah meronce kalung bahan sedotan yang hanya difokuskan warna. Sekarang menggunakan bahan alam dan buatan yang lebih menantang. Bahan ini sudah pasti aman dan mudah dijumpai. Sehingga anak bisa memanfaatkan kreasi dari bahan lingkungan sekitar yang bernilai edukatif.”<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup> Amtiah, Wawancara oleh Penulis, 29 Maret 2022, Transkrip.

<sup>52</sup> I'in Ainatuz Zahiroh, Wawancara oleh Penulis, 27 Maret 2022, Transkrip.

<sup>53</sup> Amtiah, Wawancara oleh Penulis, 29 Maret 2022, Transkrip.

Hal ini diperkuat ibu I'in Ainatuz Zahiroh, S.Pd selaku kepala sekolah menyampaikan:

“Dengan memanfaatkan bahan alam dan buatan sebagai media bermain dan belajar yang mengajarkan anak berkresi menggunakan bahan murah, aman, mudah didapatkan, ramah lingkungan. Anak juga belajar bereksplorasi dengan hal-hal baru yang lebih menantang dan menyenangkan.”<sup>54</sup>

(3) Istirahat (30 menit)

Ketika istirahat ada anak yang masih memakai kalung, ada yang menyimpannya di tas. Pada pertemuan ini anak makan snack ciki yang disediakan guru (anak membayar secara langsung di mana anak belajar kejujuran) dan ada yang membawa dari rumah. Anak-anak mencuci tangan sebelum makan di wastafel kelas bergantian lalu berdoa bersama. Selesai makan anak cuci tangan dan bermain di dalam kelas tidak boleh jail dengan temannya lalu kembali ke tempat duduk untuk berdoa setelah makan. Lalu ibu guru meminta anak membuka buku “Aku Gemar Membaca” dan mengaji Yanbu’a memanggil anak satu-persatu membaca sesuai halamannya. Terlihat hampir semua anak sudah bisa membaca. Setelah semua selesai anak kembali ke tempat duduk dan menaruh buku di tas.

(4) Penutup (30 menit)

Guru mengajak anak berkumpul duduk di karpet membentuk 2 barisan. Sebelum pulang guru mengulas kembali kegiatan agar ingatan anak berkembang “tadi siapa yang bisa meronce kalung sayuran?”, “bagaimana cara meronce?”, “bentuk wortel kol kacang panjang apa?”, “warnanya apa?”, dan menanyakan “apakah hari ini senang?”, Selanjutnya guru memberikan stempel bintang ke

---

<sup>54</sup> I'in Ainatuz Zahiroh, Wawancara oleh Penulis, 27 Maret 2022, Transkrip.

semua anak karena menyelesaikan meronce kalung hari. Guru juga mengatakan apabila hari ini ibu guru dan teman-teman ada salah saling memaafkan ya dan memberitahu besok ada kegiatan meronce kalung lagi dari bahan buatan wahh pasti seru. Anak-anak merespon “kapan bu?”, “aku mau bu”. Kemudian berdo'a bersama, menyanyikan lagu “Gilang Sipatu Gilang” dan berjabat tangan.<sup>55</sup>

b. Meronce Bahan Buatan (Senin, 21 Maret 2022) 07.30-10.00 WIB

(1) Persiapan (30 menit)

Pukul 07.30 WIB sesuai SOP pembukaan semua peserta didik berbaris di depan kelas masing-masing didampingi guru kelas. Saat itu Mondy ditunjuk menyiapkan barisan. Lalu berhitung dari depan dan yel yel mana rapimu ini rapiku. Kemudian berjabat tangan dengan ibu guru untuk masuk kelas. Ibu guru mengajak duduk di karpet membuat 2 barisan untuk berdo'a sebelum belajar, doa naik kendaraan, Asmaul Husna, Sholawat Allahul Khafi, Surat Al-Ikhlâs dan Al-Kautsar. Setelah itu guru mengabsen anak-anak dengan cara bernyanyi. Kemudian guru menanyakan kabar hari ini.

Sebelum kegiatan pembelajaran di mulai guru mencairkan suasana kelas agar anak tidak merasa bosan dengan menyanyi lagu “Bintang Kecil”, dan tepuk Anak Sholeh. Guru dan anak membuat kesepakatan belajar. Setelah suasana tenang, guru memberitahu kegiatan yang akan dilakukan meronce kalung tema alam semesta sub tema benda-benda langit.

Alasan menggunakan bahan alam semesta matahari, awan, bulan, dan bintang, disampaikan ibu Amtiah guru kelompok B1:

---

<sup>55</sup> Hasil Observasi di RA Muslimat NU Tarbiyatul Athfal Kesambi Mejobo Kudus, Ahad 20 Maret 2022.

“Mengenalkan benda-benda langit ciptaan Allah yang sering muncul setiap hari. Bahan tersebut dibuat dari kertas hvs warna hijau, pink, biru, kuning yang terkesan lebih berwarna. Lalu mengajarkan anak bersyukur kepada tuhan. Anak juga belajar konsep waktu munculnya benda langit.”<sup>56</sup>

(2) Pelaksanaan (60 menit)

Langkah pertama kegiatan meronce kalung bahan buatan dari kertas hvs warna tema alam semesta sub tema benda-benda langit. Guru menyiapkan alat bahan terlebih dahulu meliputi 1 matahari, 1 awan, 1 bulan, 1 bintang sudah dibentuk dari kertas hvs warna, dan benang putih 1 cm sudah dipasang jarum mainan. Benda langit tersebut sudah dibuat double dengan lem, dan setiap benda langit diberi tanda bagian sisi untuk memasukkan. Guru juga membuat 3 pembatas warna putih untuk dimasukkan selang-seling setelah benda langit.

Langkah kedua yaitu guru menjelaskan matahari warna hijau bentuk lingkaran, bulan warna pink bentuk setengah lingkaran, awan warna biru bentuk melengkung, dan bintang warna kuning bentuk segi lima, untuk pembatas warna putih bentuk persegi. Guru mengajak diskusi dan tanya jawab “siapa yang pernah melihat bulan, matahari, bintang, awan?”, “siapa pencipta alam semesta?”, “kapan muncul matahari, bulan, bintang, awan?”. Anak serentak menjawab “saya pernah melihat”, “Allah menciptakan”, “matahari pagi hari, bulan bintang malam hari, awan siang hari”.

Selanjutnya guru mencontohkan cara meronce kalung benda langit atau penataannya yaitu masukkan jarum ke setiap lubang bergantian bebas boleh mulai matahari, bulan, bintang atau

---

<sup>56</sup> Amtiah, Wawancara oleh Penulis, 29 Maret 2022, Transkrip.

awan. Setelah memasukkan 1 roncean benda langit lalu masukkan 1 pembatas warna putih dilanjut masukkan benda langit lagi sampai lengkap, apabila sudah menyatu lalu benang diikat. Kemudian guru mencontohkan cara mengikat kedua tangan memegang benang dan memasukkan 1 ujung benang kanan lalu tarik kedua ujung benang arah berlawanan memperkuat simpul. Selanjutnya guru meminta satu anak maju untuk memakai kalung di leher

Berkaitan alasan penataan meronce bahan buatan ibu Amtiah menyampaikan:

“Penataan meronce kalung bahan buatan hampir sama dengan bahan alam. Tetapi ketika selesai memasukkan benda langit misalnya matahari harus diselingi pembatas warna putih. Hal ini bertujuan agar penampilan kalung tidak monoton.”<sup>57</sup>

Langkah ketiga yaitu guru meminta anak duduk di kursi masing-masing. Guru membagikan alat dan bahan meronce secara rata, lalu anak praktik meronce kalung dari bahan buatan. Guru berkeliling mengamati anak meronce kalung benda-benda langit, guru memberikan semangat dan motivasi kalian pasti bisa. Anak begitu antusias memasukkan jarum ke lubang roncean benda-benda langit. Setelah meronce kalung menyatu lalu diikat dan dipakai di leher untuk foto bersama.

Sebagaimana wawancara ibu Amtiah menyampaikan bahwa:

“Saya membawa bahan roncean lebih untuk mengantisipasi Apabila meronce bahan anak hilang atau rusak saya ganti yang baru. Akan tetapi apabila sampai bahan habis karena banyak yang ganti, anak terakhir tidak

---

<sup>57</sup> Amtiah, Wawancara oleh Penulis, 29 Maret 2022, Transkrip.

masalah tetap menggunakan bahan seadanya yang dimiliki.”<sup>58</sup>

Ibu I'in Ainatuz Zahiroh, S.Pd selaku kepala sekolah juga menyampaikan:

“Ketika meronce guru membagikan bahan dan alat secara rata, misalnya kalau 2 semua anak mendapatkan 2. Namun anak usia dini harus disediakan lebih sewaktu-waktu ketika kegiatan bahannya rusak karena jatuh, kotor, tidak bisa dipakai lagi bisa diganti baru.”<sup>59</sup>

(3) Istirahat (30 menit)

Ketika istirahat ini semua anak masih memakai kalung. Pada pertemuan ini anak makan snack ciki yang disediakan guru (anak membayar secara langsung di mana anak belajar tentang kejujuran) dan ada yang membawa dari rumah. Anak-anak mencuci tangan sebelum makan di wastafel kelas bergantian lalu berdoa bersama. Selesai makan anak cuci tangan dan bermain di dalam kelas tidak boleh jail dengan temannya lalu kembali ke tempat duduk untuk berdoa setelah makan. Lalu guru meminta anak membuka buku “Aku Gemar Membaca”, memanggil nama satu-persatu membaca sesuai halamannya dan mengaji jilid (Yanbu’a). Terlihat hampir semua anak sudah mampu membaca. Setelah semua selesai anak kembali ke tempat duduk dan menaruh buku di tas.

(4) Penutup (30 menit)

Guru mengajak anak berkumpul duduk di karpet membentuk 2 barisan. Sebelum pulang guru mengulas kembali kegiatan agar ingatan anak berkembang “tadi siapa yang bisa meronce kalung?”, “bagaimana cara meronce?”, “bentuk matahari, awan, bulan dan bintang apa?”, “warnanya apa?”, “siapa pencipta alam semesta?”,

<sup>58</sup> Amtiah, Wawancara oleh Penulis, 29 Maret 2022, Transkrip.

<sup>59</sup> I'in Ainatuz Zahiroh, Wawancara oleh Penulis, 27 Maret 2022, Transkrip.

“kapan matahari, awan, bulan bintang muncul?” dan menanyakan “apakah hari ini senang?”, Selanjutnya guru memberikan stempel bintang karena anak berhasil menyelesaikan kegiatan. Guru juga mengatakan apabila hari ini ibu guru dan teman-teman ada salah saling memaafkan ya, dan memberitahu kegiatan untuk besok. Kemudian doa bersama, menyanyikan lagu “Gilang Sipatu Gilang”, dan berjabat tangan.<sup>60</sup>

Berdasarkan uraian di atas terkait kegiatan meronce kalung bahan alam tema tanaman sub tema sayuran dan bahan buatan tema alam semesta sub tema benda-benda langit dilaksanakan 2 pertemuan hari Ahad dan Senin memiliki kesamaan. Meronce ini difokuskan warna dan bentuk. Pada sayuran wortel warna orange bentuk lingkaran, kol warna putih bentuk persegi, dan kacang panjang warna hijau bentuk persegi panjang. Sedangkan benda langit matahari warna hijau bentuk lingkaran, bulan warna pink bentuk setengah lingkaran, awan warna biru bentuk melengkung, dan bintang warna kuning bentuk segi lima.

Terdiri alokasi waktu persiapan (30 menit), pelaksanaan (60 menit), istirahat (30 menit), dan penutup (30 menit). Meronce ini menggunakan metode demonstrasi yaitu ibu guru memberikan contoh terlebih dahulu kemudian anak mempraktikkan. Dalam penataannya anak dibebaskan memasukkan urutan roncean sesuai keinginan anak yang penting semua roncean menyatu.

### **3. Hasil Stimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce RA Muslimat NU Tarbiyatul Athfal Kesambi Mejobo Kudus**

Stimulasi merupakan kegiatan positif mengajak anak melakukan aktivitas yang dapat merangsang perkembangan dan pertumbuhan melalui hal-hal menantang, menarik untuk mendapatkan pengalaman baru. Hasil stimulasi sebagai

---

<sup>60</sup> Hasil Observasi di RA Muslimat NU Tarbiyatul Athfal Kesambi Mejobo Kudus, 21 Maret 2022.

tolak ukur menilai berhasil atau tidaknya perkembangan motorik halus. Dari hasil wawancara guru kelompok B1, kepala sekolah, dan wali murid dalam stimulasi perkembangan motorik halus melalui kegiatan meronce sudah bagus yang bisa diimplementasikan di kehidupan sehari-hari. Meronce dipertemuan pertama (bahan alam) ibu Amtiah menyampaikan:

“Meronce bahan sayuran semua anak sudah bisa memasukkan bahan roncean. Anak tidak bingung setelah kol dilanjut sayuran apa karena anak bisa melihat punya teman sebelahnya. Anak mengenal wortel bentuk lingkaran warna orange, kol bentuk persegi warna putih, dan kacang panjang bentuk persegi panjang warna hijau.”<sup>61</sup>

Sedangkan meronce dipertemuan kedua (bahan buatan) ibu Amtiah menyampaikan:

“Belajar dari kemarin membuat anak bisa memasukkan benang ke lubang roncean. Meronce bahan buatan anak sudah bisa mengenal matahari bentuk lingkaran warna hijau, bulan bentuk setengah lingkaran warna pink, awan bentuk melengkung warna biru, dan bintang bentuk segi lima warna kuning.”<sup>62</sup>

Kemitraan Tri Pusat Pendidikan adalah upaya kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat berlandaskan asas gotong royong, kesamaan kedudukan saling percaya, saling menghormati, dan kesediaan berkorban dalam membangun pendidikan yang menumbuhkan karakter dan budaya prestasi peserta didik. Penguatan kemitraan orang tua masyarakat atau pihak lain diperlukan meningkatkan efisiensi, efektifitas, produktivitas dan keberhasilan PAUD. Salah satunya meronce dibagikan ibu guru di grup *WhatsApp* (foto/video) maupun link *YouTube*. Hal ini membuat orang tua senang melihat aktivitas apa saja di sekolah dan adanya masukan orang tua

---

<sup>61</sup> Amtiah, Wawancara oleh Penulis, 29 Maret 2022, Transkrip.

<sup>62</sup> Amtiah, Wawancara oleh Penulis, 29 Maret 2022, Transkrip.

untuk kebaikan anak. Diperkuat ibu I'in Ainatuz Zahiroh, S.Kep selaku kepala sekolah menyampaikan:

“Hasil stimulasi perkembangan motorik halus melalui kegiatan meronce sudah bagus karena anak sudah tahu bagaimana cara meronce. Menstimulasi bukan hanya tugas sekolah, orang tua wajib terlibat kegiatan *parenting*. Pernah ada kunjungan dari puskesmas Mejobo melalui *screening* memeriksa tinggi badan, berat badan, dan lingkaran kepala 1 semester sekali untuk mengetahui gangguan penyimpangan atau keterlambatan perkembangan.”<sup>63</sup>

Sama halnya ibu Amtiah, beliau menyampaikan:

“Hasil stimulasi perkembangan motorik halus melalui meronce sudah bagus. Meraih keberhasilan bukan sepenuhnya memaksa anak untuk bisa dengan ancaman. Saya harus menguasai materi terlebih dahulu agar berhasil memberikan kenangan bermanfaat. Mempersiapkan yang dibutuhkan dan memahami karakter anak.”<sup>64</sup>

Sementara ibu Nur Afroka, S.Kep wali murid menyampaikan:

“Anak saya pernah membawa pulang kalung yang dibuat. Saya juga senang mengamati melalui grup *WhatsApp* yang dibagikan bu Amtiah dan *YouTube* sekolah, anak saya bersama teman-temannya bermain sambil belajar.”<sup>65</sup>

Konsentrasi jari-jari tangan dan mata ketika memasukkan benang ke lubang roncean agar menyatu menjadi kalung dengan cara diikat. Namun pada kenyataannya, meronce pertemuan pertama dan pertemuan kedua anak masih membutuhkan bimbingan mengikat. Hal ini disampaikan ibu Amtiah:

“Anak masih membutuhkan cara bimbingan mengikat, sehingga saya menuntun kembali mengikat dari awal.

---

<sup>63</sup> I'in Ainatuz Zahiroh, Wawancara oleh Penulis, 27 Maret 2022, Transkrip.

<sup>64</sup> Amtiah, Wawancara oleh Penulis, 29 Maret 2022, Transkrip.

<sup>65</sup> Nur Afroka, Wawancara oleh Penulis, 31 Maret 2022, Transkrip.

Sebagian sudah ada yang bisa mengikat lalu memberitahu atau mencontohi temannya.”<sup>66</sup>

Setiap anak memiliki tingkat kemampuan perkembangan yang berbeda-beda termasuk ketika meronce kalung membutuhkan kekuatan, kecepatan dan koordinasi agar roncean berhasil. Apabila salah satunya tidak terpenuhi maka hasil ronceannya kurang bagus. Sebagaimana disampaikan oleh ibu I'in Ainatuz Zahiroh, S.Pd:

“*Problem* kesulitan meronce tergantung bahan yang digunakan misalnya meronce 1 warna 1 bentuk itu mudah. Tetapi apabila bahannya dicampur warna, bentuk, ukuran anak kesulitan. Meronce tersebut membutuhkan kemampuan lebih (setelah itu bentuk apa, warna apa, ukuran apa) anak masih bingung dan salah.”<sup>67</sup>

Kesulitan lainnya ibu I'in Ainatuz Zahiroh, S.Pd menyampaikan:

“Anak lambat bukan tidak bisa tetapi karena malas, bosan sudah pernah menggunakan bahan yang sama dan tidak menarik. Solusi yang biasanya guru lakukan memberitahu bagian yang salah dengan melihat punya temannya agar bisa memperbaiki roncean yang kurang tepat.”<sup>68</sup>

Hal ini diperkuat ibu Amtiah menyampaikan:

“Anak lemas, malas, bosan, tidak bersemangat di tengah kegiatan anak biasanya hanya diam saja, melamun, bahkan tidak mau menyelesaikan. Tetapi setiap kegiatan anak sebisa mungkin harus bertanggung jawab menyelesaikan meskipun masih dibimbing lebih lama. Saya memotivasi semangatnya kamu pasti bisa”<sup>69</sup>

---

<sup>66</sup> Amtiah, Wawancara oleh Penulis, 29 Maret 2022, Transkrip.

<sup>67</sup> I'in Ainatuz Zahiroh, Wawancara oleh Penulis, 27 Maret 2022, Transkrip.

<sup>68</sup> I'in Ainatuz Zahiroh, Wawancara oleh Penulis, 27 Maret 2022, Transkrip.

<sup>69</sup> Amtiah, Wawancara oleh Penulis, 29 Maret 2022, Transkrip.

Selaku wali murid ibu Nur Afroka, S.Kep menyampaikan kegiatan meronce yang dilakukan anaknya di sekolah:

“Kemarin sore saya mencuci sayuran anak saya (Queen) menghampiri. Queen memegang wortel dan kol yang akan saya potong. Queen bilang di sekolah belajar meronce kalung dari wortel, kol, kacang panjang, dan matahari, bulan, bintang, awan dari kertas. Caranya seperti *ndodomi celana*”<sup>70</sup>

Sebagian orang tua menyimpan hasil karya di rumah untuk dijadikan kenangan dan untuk menilai perkembangan anak dari tahun ke tahun. Sewaktu-waktu anak bisa membuka kembali hasil karyanya saat sudah beranjak dewasa. Hal ini juga dirasakan ibu Nur Afroka, S.Kep:

“Saya masih menyimpan kalung roncean anak saya yang dibuat dari kertas masih ada di rak belajar. Sementara bahan sayuran sudah saya buang takut busuk.”<sup>71</sup>

Kemudian ibu Nur Afroka, S.Kep juga memiliki pandangan positif adanya kegiatan meronce di sekolah:

“Saya membebaskan anak melakukan aktivitas yang disukai, selama dia senang saya ikut senang. Kalung biasanya anak tahu dijual di toko perhiasan di pasar, bisa membuat sendiri mainan kalung. Kesenian meronce bagus untuk motorik halus karena otot-otot kecil bergerak.”<sup>72</sup>

Dari kegiatan meronce bahan alam dan buatan yang dilakukan anaknya di sekolah. Ibu Nur Afroka, S.Kep wali murid memberikan tanggapan hasil stimulasi perkembangan motorik halus:

“Alhamdulillah, anak saya sudah tahu cara meronce meskipun masih dibantu guru karena anak belum sempurna melakukan sesuatu dan kemampuan setiap anak berbeda. Anak diajarkan untuk tidak menyerah

---

<sup>70</sup> Nur Afroka, Wawancara oleh Penulis, 31 Maret 2022, Transkrip.

<sup>71</sup> Nur Afroka, Wawancara oleh Penulis, 31 Maret 2022, Transkrip.

<sup>72</sup> Nur Afroka, Wawancara oleh Penulis, 31 Maret 2022, Transkrip.

dan boleh minta jika kesulitan. Menurut saya motorik halusnya sudah bagus.”<sup>73</sup>

Apresiasi sebagai penghargaan atas usaha atau pencapaian tidak hanya diberikan dalam wujud benda, tetapi bisa diberikan dalam bentuk pujian, ucapan selamat atau ungkapan kebanggaan. Anak menerima apresiasi menimbulkan rasa puas, bangga, merasa penting dan berguna. Oleh karena itu pemberian apresiasi kepada anak bentuk sekecil apapun memiliki peranan sangat penting dalam proses tumbuh kembang anak. Sebagaimana disampaikan ibu Amtiah dalam memberikan apresiasi:

“Selesai melakukan kegiatan meronce semua anak mendapatkan reward berupa bintang 4 distempelkan di tangan. Sampai rumah biasanya anak memberitahu orang tuanya bahwa telah mendapatkan bintang 4 karena melakukan tugas yang diberikan bu Amtiah.”<sup>74</sup>

Diperkuat ibu I’in Ainatuz Zahiroh, S.Pd menyampaikan bahwa:

“Apresiasi sangat penting diberikan kepada anak yang membuat anak merasa diharga ketika melakukan sesuatu meskipun tidak berhasil. Karena anak sudah berusaha dengan cara mereka masing-masing. Anak bangga dengan dirinya dan tumbuhnya kepercayaan diri membuat anak ketika melakukan kegiatan lebih bersemangat.”<sup>75</sup>

Hal ini juga sama seperti disampaikan ibu Nur Afroka, S.Kep:

“Saya selalu mengapresiasi karena berani mencoba hal baru dalam mendukung perkembangan dengan menasehati tetap semangat belajar jangan cepat puas. Terkadang saya memberikan hadiah perlengkapan sekolah. Selain itu hanya ucapan wah bagus banget,

---

<sup>73</sup> Nur Afroka, Wawancara oleh Penulis, 31 Maret 2022, Transkrip.

<sup>74</sup> Amtiah, Wawancara oleh Penulis, 29 Maret 2022, Transkrip.

<sup>75</sup> I’in Ainatuz Zahiroh, Wawancara oleh Penulis, 27 Maret 2022, Transkrip.

adek hebat bisa membuat ibu bangga, dan lain sebagainya.”<sup>76</sup>

Bukti hasil stimulasi perkembangan motorik halus melalui kegiatan meronce bahan alam dan bahan buatan ibu Amtiah:

“Anak sudah mulai mandiri melakukan kegiatan sehari-hari di sekolah seperti membuka dan menutup tas, membuka dan menutup botol minuman, membuka kemasan makanan, memasang melepas perekat sepatu atau tali sepatu.”<sup>77</sup>

Ibu I’in Ainatuz Zahiroh juga menyampaikan hal yang sama:

“Anak lebih mandiri, bertanggung jawab ketika mengalami kesulitan belum bisa anak tidak menyerah berusaha mengulangi kegiatan. Di sekolah anak bisa melakukan kegiatan berkaitan hal pribadi sehari-hari seperti ketika kancing baju lepas atau resleting bisa memasang sendiri, membuka alat tulis sendiri, membantu teman kesulitan”.<sup>78</sup>

Kemudian Ibu Nur Afrokah, S.Kep juga menyampaikan:

“Anak mulai bisa memakai dan melepas baju sendiri, membereskan mainan, membuka menutup tutup botol, menuangkan air minum di gelas, menyirami tanaman. Ketika waktu luang saya mengajak anak bermain sambil belajar dengan barang yang tidak terpakai bisa dibuat kreasi seperti kertas dan tutup botol dibuat bunga.”<sup>79</sup>

Berdasarkan uraian di atas terkait hasil stimulasi perkembangan motorik halus melalui kegiatan meronce bahan alam dan bahan buatan dinyatakan bagus.

---

<sup>76</sup> Nur Afrokah, Wawancara oleh Penulis, 31 Maret 2022, Transkrip.

<sup>77</sup> Amtiah, Wawancara oleh Penulis, 29 Maret 2022, Transkrip.

<sup>78</sup> I’in Ainatuz Zahiroh, Wawancara oleh Penulis, 27 Maret 2022, Transkrip.

<sup>79</sup> Nur Afrokah, Wawancara oleh Penulis, 31 Maret 2022, Transkrip.

Konsentrasi jari-jari tangan dan mata memasukkan benang ke lubang roncean menjadi kalung dengan diikat. Mengenal sayuran wortel warna orange bentuk lingkaran, kol warna putih bentuk persegi panjang, kacang panjang warna hijau bentuk persegi panjang. Mengenal matahari warna hijau bentuk lingkaran, bulan warna pink bentuk setengah lingkaran, awan warna biru bentuk melengkung, bintang warna kuning bentuk segi lima.

Ketika belum bisa anak tidak menyerah dan semuanya diberikan apresiasi membuatnya bangga dan harapan supaya anak lebih bersemangat melakukan kegiatan. Dari hasil stimulasi anak sudah mulai bisa melakukan kegiatan sederhana sehari-hari di rumah, di sekolah dan beresplorasi hal baru. Dalam mewujudkan hasil stimulasi ini diperlukan kerja sama pihak sekolah dengan orang tua, puskesmas, atau pihak lainnya.

### **C. Analisis Data dan Pembahasan**

#### **1. Analisis Data Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce RA Muslimat NU Tarbiyatul Athfal Kesambi Mejubo**

Oemar Hamalik dalam Ahmad Susanto menyatakan perkembangan sebagai perubahan anak lebih baik untuk melakukan aktivitas gerakan yang dipengaruhi saraf, otak, dan otot karena perkembangan motorik halus anak lebih leluasa membuat jari-jari tangan dan mata sudah mulai berkonsentrasi untuk menjemput, meremas, menggunting, menempel, menulis, mewarnai, dan lain-lain.<sup>80</sup> Di RA Muslimat NU Tarbiyatul Athfal perkembangan motorik halus sudah berkembang sesuai harapan dibuktikan adanya kegiatan motorik halus yang melibatkan anak secara langsung disesuaikan STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) dengan menggunakan metode demonstrasi.

Pelaksanaan kegiatan mengacu tema RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian). Semester 1 bulan Juli-Desember 2021 yaitu Aku Hamba Allah, Lingkunganku,

---

<sup>80</sup> Susanto Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, 19.

Kebutuhanku, Binatang Ciptaan Allah, dan Tanaman Ciptaan Allah. Semester 2 bulan Januari-Juni 2022 yaitu Rekreasi, Polisi, Air, Udara, dan Api, Tanah Airku, dan Alam Semesta. Dari kegiatan ini beberapa kemampuan anak sudah bisa berkembang tanpa bimbingan seperti menggambar anggota tubuh bagian kepala, kolase rumah, *playdough* donat, *finger painting* ayam betina, membuat rel kereta api, rambu-rambu lalu lintas, kolase bendera merah putih, membuat gunung daun pisang kering, menjiplak telapak tangan, kolase ayam, mengecap bunga sakura, dan *finger painting* gunung meletus.

Sedangkan kegiatan yang masih membutuhkan bimbingan sederhana yaitu melukis bunga, membuat tisu, mewarnai gambar kereta api, membuat topi polisi, membuat kapal laut, dan mewarnai gambar burung garuda. Guru memberikan solusi membimbing atau menuntun anak melakukan kegiatan kembali dari awal secara lebih pelan-pelan. Lalu memberikan motivasi semangat menyakini anak pasti bisa menyelesaikan. Guru juga mengadakan ekstrakurikuler mewarnai gradasi 1 minggu sekali.

Kemudian peneliti juga mengamati langsung anak bisa mengkoordinasi jari-jari tangan dan mata, memegang alat tulis untuk menulis, menghapus, mewarnai meskipun masih membutuhkan bimbingan sederhana. Baik atau tidaknya perkembangan motorik anak dipengaruhi faktor, sebagaimana Soetjningsih dalam Yeni Andriani dkk yaitu faktor genetik anak dari orang tua atau hubungan keluarga tentang bakat, minat, watak, intelegensi, dan faktor lingkungan terdiri lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.<sup>81</sup>

RA Muslimat NU Tarbiyatul Athfal Kesambi Mejobo mayoritas anak berasal dari keluarga ekonomi mampu dan lingkungan desa mendukung perkembangan anak menjadikan anak memiliki perkembangan motorik halus yang bagus dan lebih mudah mencerna aktivitas yang diberikan ibu guru. Supaya orang tua bisa melihat aktivitas

---

<sup>81</sup> Andriani Yeni dan Raraningrum Vita Yunita Dwiyantri Rizky, "Faktor Yang Berhubungan Dengan Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah Di TK Nurul Husada Kalibaru Banyuwangi," 2.

yang dilakukan anaknya di sekolah, guru membagikan kegiatan di grup *WhatsApp* bentuk foto, video, dan link *YouTube*. Sesungguhnya Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat Ar-Rum ayat 54.

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ

Artinya: “Allah, dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian dia (Allah) menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan dialah yang maha mengetahui lagi maha kuasa.”<sup>82</sup>

Perkembangan motorik halus anak di RA Muslimat NU Tarbiyatul Athfal terkait Al-Qur'an Surat Ar-Rum ayat 54 yaitu anak lahir dalam keadaan lemah belum bisa apa-apa hanya bisa menangis. Anak belajar dari didikan orang tua, guru, dan lingkungan sekitar. Di PAUD anak diajarkan kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus sehingga perkembangan motorik halus anak ketika dewasa kuat dan berdaya dalam melakukan banyak hal berdampak di masa depan. Lalu ketika tua menjadi kembali lemah atas kehendak Allah.

Terjadinya perkembangan motorik halus, Hurlock dalam Ahmad Atabik karena adanya prinsip-prinsip perkembangan sebagai pedoman orang tua, guru, dan pihak terlibat memberikan pengasuhan terbaik bagi anak. Prinsip-prinsip perkembangan meliputi perkembangan berimplikasi pada perubahan, perkembangan awal ini dasar perkembangan selanjutnya, perkembangan motorik sebagai hasil proses kematangan dan belajar, pola perkembangan dapat diramalkan, dan setiap fase perkembangan ada

---

<sup>82</sup> Hanita, “Fase Aspek Perkembangan Anak Usia Dini Dalam Kajian Al-Quran Dan Hadits,” *JEA (Jurnal Edukasi AUD)* 6, no. 1 (2020): 37, <https://doi.org/10.18592/jea.v6i1.3523>.

harapan sosial untuk anak. Prinsip perkembangan juga memudahkan pendidik yang berimplikasi pada pembelajaran sebagai bahan ajar, menentukan metode, media, dan mengevaluasi perkembangan untuk mendukung belajar.<sup>83</sup>

## 2. Analisis Data Kegiatan Meronce yang Digunakan Dalam Stimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak RA Muslimat NU Tarbiyatul Athfal Kesambi Mejobo Kudus

Sumanto dalam Ropiah mendefinisikan meronce sebagai kegiatan membuat karya seni yang memiliki nilai pakai dan nilai jual tinggi dengan menggunakan bahan dan alat di sekitar dengan cara memasukkan bahan roncean bagian berlubang menggunakan jarum mainan dililitkan benang untuk menghasilkan aksesoris atau kreasi lainnya.<sup>84</sup> Meronce merupakan kegiatan menyenangkan jarang dilakukan di sekolah yang membutuhkan koordinasi jari-jari tangan dan mata, ketelitian dan kecermatan merangkai atau menyusun benda roncean. Sesungguhnya Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Qiyamah ayat 3-4.

أَيَحْسَبُ الْإِنْسَانُ أَنْ نَجْمَعُ عِظَامَهُ،  
بَلَىٰ قَدِيرِينَ عَلَىٰ أَنْ نُسَوِّيَ بَنَانَهُ.

Artinya: “Apakah manusia mengira, bahwa kami tidak akan mengumpulkan (kembali) tulang belulangnya? bukan demikian, sebenarnya kami kuasa menyusun (kembali) jari jemari dengan sempurna.”<sup>85</sup>

Kegiatan meronce dalam stimulasi perkembangan motorik halus di RA Muslimat NU Tarbiyatul Athfal terkait Al-Qur'an Surat Al-Qiyamah ayat 3-4 yaitu tentang hari kiamat di mana jari-jari tangan manusia telah hancur

<sup>83</sup> Atabik Ahmad dan Burhanuddin Ahmad, “Prinsip Dan Metode Pendidikan Anak Usia Dini,” 11.

<sup>84</sup> Ropiah, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Pembina 2 Kota Jambi,” 8.

<sup>85</sup> Azhar, “Manusia Dan Sais Dalam Perspektif Al-Qur'an,” *Lantania Journal* 4, no. 1 (2016): 5, <https://doi.org/10.22373/lj.v4i1.1869>.

bercampur tanah akan dikembalikan. Manusia hendaknya mencegah dari perbuatan buruk, dikarenakan jari-jari akan menjadi saksi atas apa yang diperbuat. Jari-jari harus digunakan untuk kebaikan sejak kecil melakukan kegiatan motorik halus seperti meronce

Kegiatan meronce membutuhkan tahapan, Rilia dalam Yuliana S P dkk membagi tahapan meronce antara lain: meronce berdasarkan warna (tahapan rendah) yang sama, meronce berdasarkan bentuk yang sama, meronce berdasarkan warna dan bentuk, meronce berdasarkan warna, bentuk, ukuran (tahap sulit) anak langsung menggabungkan 3 komponen.<sup>86</sup> Kelompok B1 meronce kalung difokuskan bentuk dan warna dengan bahan alam (tema tanaman sub tema sayuran kol, wortel, dan kacang panjang) dan bahan buatan (tema alam semesta sub tema benda-benda langit matahari, awan, bulan, dan bintang) dari kertas hvs warna selama 2 pertemuan dengan langkah-langkah yang sama.

Pamadhi dalam Gusti Ayu Mulyawartini, langkah-langkah meronce meliputi guru mengkoordinasikan ruangan selama meronce, mempersiapkan bahan dan alat, menjelaskan tujuan dan manfaat meronce, menentukan tema meronce, menjelaskan tahap-tahap meronce, memberikan contoh langkah-langkah meronce, membagikan bahan alat meronce, mengajak anak praktik, dan mendokumentasikan hasil karya meronce.<sup>87</sup> Langkah-langkah meronce bahan alam (Ahad, 20 Maret 2022) dan bahan buatan (Senin, 21 Maret 2022) mulai pukul 07.30- 10.00 WIB.

a. Persiapan

Persiapan sebelum meronce guru memahami RPPH memuat media belajar, metode, lembar penilaian dan dokumentasi bertujuan berjalan lancar dengan suasana menyenangkan, nyaman, kondusif, aktif, dan menarik perhatian. Menggunakan metode demonstrasi yaitu guru memperagakan, menjelaskan, mempertunjukkan terlebih dahulu lalu anak

---

<sup>86</sup> Hajeni, "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce Kelompok B Pada TK PKK To'lemo Kabupaten Luwu," 6.

<sup>87</sup> Mulyawartini Ayu Gusti, "Melalui Kegiatan Meronce Bentuk Dan Warna Dapat Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Kelompok B TK Harapan Kelayu," 6.

mempraktikkan. Persiapan meronce bahan alam dan buatan kelompok B1 sesuai SOP pembukaan semua peserta didik berbaris di depan kelas. Guru menunjuk satu anak menyiapkan barisan, lalu berhitung dari depan, menyanyikan yel-yel mana rapimu dan berjabat tangan dengan guru untuk masuk kelas. Kemudian mengajak duduk di karpet membuat 2 barisan untuk berdo'a sebelum belajar, doa naik kendaraan, Asmaul Husna, Sholawat Allahul Khafi, surat Al-Ikhlash dan Al-Kautsar, mengabsen dengan bernyanyi dan menanyakan kabar.

Guru mencairkan suasana kelas agar tidak bosan hari Ahad, 20 Maret 2022 (pertemuan pertama) menyanyi lagu "Aku Anak Sehat" dan tepuk sayuran wortel, kol, dan kacang panjang. Lalu memberi kesepakatan belajar, setelah suasana tenang memberitahu kegiatan meronce kalung tema tanaman sub tema sayuran. Sayuran tersebut dipilih untuk mengenalkan jenis sayuran wortel, kol, kacang panjang biasanya dimasak bisa dijadikan kreasi kalung. Hari Senin, 21 Maret 2022 (pertemuan kedua) lagu "Bintang Kecil" dan tepuk Anak Sholeh dengan kegiatan meronce kalung tema alam semesta sub tema benda-benda langit matahari, bulan, bintang, awan dari kertas hvs warna untuk mengajarkan anak bersyukur kepada tuhan dan belajar konsep waktu munculnya benda langit.

b. Pelaksanaan

Langkah pertama mempersiapkan alat bahan terlebih dahulu. Pada bahan alam guru menyiapkan 2 sayuran wortel, 2 kol, dan 2 kacang panjang sudah di potong diberi lubang wortel 2 lubang, kol 2 lubang, kacang panjang tidak diberi lubang, dan jarum mainan sudah dipasang benang wol warna putih 1 cm. Pada bahan buatan terdiri 1 matahari, 1 awan, 1 bulan, 1 bintang sudah dibentuk dibuat double dengan lem diberi tanda bagian sisi untuk memasukkannya, dan benang putih 1 cm sudah dipasang jarum mainan. Lalu 3 pembatas warna putih yang dimasukkan selang-seling setelah benda langit.

Langkah kedua bahan alam guru menjelaskan wortel warna orange bentuk lingkaran, kol warna putih persegi, kacang panjang warna hijau persegi panjang. Pada bahan buatan menjelaskan matahari warna hijau bentuk lingkaran, bulan warna pink setengah lingkaran, awan warna biru melengkung, bintang warna kuning segi lima dan pembatas putih bentuk persegi. Lalu mengajak diskusi dan tanya jawab pada bahan alam “siapa yang pernah makan wortel, kol, kacang panjang?”, sayuran ini dibuat bakwan, martabak, dan tumis. Anak bersemangat mengangkat tangan “aku pernah makan”, dan ada anak tidak suka sayuran kacang panjang pahit katanya. Sedangkan bahan buatan “siapa pernah melihat bulan, matahari, bintang, awan?”, “siapa pencipta alam semesta?”, “kapan muncul matahari, bulan, bintang, awan?”. Anak serentak menjawab “saya pernah melihat”, “Allah menciptakan”, “matahari pagi hari, bulan bintang malam hari, awan siang hari”.

Guru mencontohkan cara meronce pada sayuran atau penataannya yaitu masukkan jarum ke setiap lubang bergantian bebas boleh mulai kol, wortel, dan kacang panjang apabila sudah menyatu lalu benang diikat. Pada meronce benda langit penataannya sama tetapi setelah memasukkan 1 roncean di selingi pembatas putih dilanjut benda langit lagi sampai lengkap lalu diikat. Guru mencontohkan cara mengikat kedua tangan memegang benang dan memasukkan 1 ujung benang kanan lalu tarik kedua ujung benang arah berlawanan memperkuat simpul. Kemudian meminta satu anak maju untuk memakai kalung di leher setelah itu di pajang di papan tulis.

Pamadhi dalam Hatia Gay dkk menjelaskan aspek keindahan penataan meronce terletak pada cara menyusun benda roncean sebagai komponen rangkaian dapat menarik perhatian. Guru mengajarkan aspek keindahan meronce melalui latihan, memotivasi, memberikan contoh untuk mengasah pengamatan dan rasa ingin tahu, anak bisa

meronce indah, memperhatikan keseimbangan penyusunan ukuran, bentuk, dan warna tersusun rapi, dan mengkoordinasi mata dan jari tangan.<sup>88</sup> Penataan meronce kelompok B1 selama 2 hari anak diberi kesempatan bebas memasukkan urutan roncean agar bisa berkreasi, berpikir menyelesaikan masalah. Apabila mengalami kesulitan masih bingung baru ibu guru membantu.

Langkah ketiga meronce bahan alam dan buatan sama yaitu guru meminta anak duduk di kursi masing-masing untuk dibagikan bahan alat meronce rata. Guru membawa bahan lebih untuk mengantisipasi bahan anak hilang atau rusak. Apabila bahan habis karena banyak yang ganti, anak tetap menggunakan bahan seadanya yang dimiliki Anak praktik meronce kalung, guru berkeliling mengamati anak-anak, menyemangati dan motivasi kalian pasti bisa. Anak begitu antusias memasukkan jarum ke lubang roncean. Setelah kalung menyatu lalu diikat dipakai di leher untuk foto bersama. Pemilihan bahan sangat menentukan hasil akhir karena bahan yang digunakan harus aman, mudah didapatkan, murah, ramah lingkungan. Sehingga anak bisa memanfaatkan kreasi bahan lingkungan yang bernilai edukatif sebagai media bermain sambil belajar bereksplorasi.

c. Istirahat

Anak makan snack yang dijual ibu guru dan ada yang membawa bekal. Sebelum makan anak bergantian mencuci tangan di wastafel lalu berdoa bersama. Selesai makan anak mencuci tangan dan bermain di dalam kelas lalu kembali ke tempat duduk untuk berdoa setelah makan. Kemudian guru meminta anak membuka buku “Aku Gemar Membaca” dan mengaji Yanbu’a memanggil anak satu-persatu membaca sesuai halamannya. Terlihat hampir semua anak sudah bisa membaca. Setelah semua selesai

---

<sup>88</sup> Haryati, “Penerapan Kegiatan Meronce Berbahan Alam Untuk Meningkatkan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun,” 4.

anak kembali ke tempat duduk dan menaruh buku di tas.

d. Penutup

Guru mengajak berkumpul duduk di karpet membentuk 2 barisan untuk mengulas kembali kegiatan agar ingatan anak berkembang. Pada meronce bahan alam guru bertanya “tadi siapa yang bisa meronce kalung sayuran?”, “bagaimana cara meronce?”, “bentuk wortel kol kacang panjang apa?”, “warnanya apa?”, “apakah hari ini senang?”. Sementara meronce bahan buatan guru bertanya “tadi siapa yang bisa meronce kalung?”, “bagaimana cara meronce?”, “bentuk matahari, awan, bulan dan bintang apa?”, “warnanya apa?”, “siapa pencipta alam semesta?”, “kapan matahari, awan, bulan bintang muncul?”, “apakah hari ini senang?”. Lalu memberikan stempel bintang ke semua anak karena menyelesaikan meronce kalung hari. Kemudian mengatakan apabila hari ini ibu guru dan teman-teman ada salah saling memaafkan ya dan memberitahu kegiatan besok. Terakhir anak berdoa bersama, menyanyikan lagu “Gilang Sipatu Gilang” dan berjabat tangan.

### 3. Analisis Data Hasil Stimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce RA Muslimat NU Tarbiyatul Athfal Kesambi Mejobo Kudus

Stimulasi perkembangan menurut Depkes RI dalam Mahyumi Rantina dkk adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak usia 0-6 tahun supaya tumbuh kembang secara optimal di mana pemberian stimulasi disesuaikan umur, media yang digunakan, prinsip stimulasi, dan diberikan bertahap dan berkelanjutan.<sup>89</sup> Stimulasi pada kegiatan meronce termasuk stimulasi taktil (sentuhan) karena dilakukan melalui permainan bertekstur, pijatan, membelai, mencium, bermain berpengaruh pada perilaku sosial emosional dan motorik anak yang

---

<sup>89</sup> Rantina Mahyumi dan Hasmalena Nengsih Karmila Yanti, “Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia 0-6 Tahun Selama Pandemi Covid-19,” 2.

menimbulkan rasa aman, percaya diri, dan lebih mudah berinteraksi dengan lingkungan.<sup>90</sup>

Meronce bahan alam dan bahan buatan semua anak sudah bisa memasukkan bahan roncean. Anak mengenal wortel bentuk lingkaran warna orange, kol bentuk persegi warna putih, dan kacang panjang bentuk persegi panjang warna hijau. Sedangkan meronce bahan buatan mengenal matahari bentuk lingkaran warna hijau, bulan bentuk setengah lingkaran warna pink, awan bentuk melengkung warna biru, dan bintang bentuk segi lima warna kuning. Diperkuat Depkes RI dalam Helmawati menyatakan melakukan stimulasi perkembangan diperlukan kerja sama antara orang tua, puskesmas, guru, dan pihak lainnya karena berpengaruh menentukan kualitas kesehatan, kesejahteraan, pembelajaran demi keberhasilan anak.<sup>91</sup>

Menstimulasi bukan hanya tugas pendidik, tetapi orang tua wajib ikut kegiatan *parenting* atau kegiatan sekolah yang melibatkan orang tua. Di RA Muslimat NU Tarbiyatul Athfal pernah ada kunjungan puskesmas Mejobo melalui *screening* memeriksa tinggi badan, berat badan, lingkaran kepala 1 semester sekali untuk mengetahui gangguan penyimpangan atau keterlambatan perkembangan. Guru juga membagi kegiatan meronce grup *WhatsApp* bentuk foto, video maupun link *YouTube* membuat orang tua senang melihat aktivitas anak di sekolah dan adanya masukan orang tua. Sebagai guru meraih keberhasilan tidak perlu mengancam memaksa anak bisa, tetapi guru harus menguasai materi, mempersiapkan yang dibutuhkan, memahami karakter anak sehingga kegiatan meronce memberi kenangan bermanfaat. Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ  
لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

<sup>90</sup> Sukanti Sri dan Atiche Fauziah, "Stimulasi Dini Pada Pola Asuh Berdampak Positif Terhadap Perkembangan Anak Di Bawah Dua Tahun," 7.

<sup>91</sup> Helmawati, *Mengenal Dan Memahami PAUD*, 10.

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Allah memberi pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.”<sup>92</sup>

Hasil stimulasi perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan meronce di RA Muslimat NU Tarbiyatul Athfal terkait Al-Qur’an Surat An-Nahl ayat 78 yaitu salah satu bukti kebesaran Allah anak lahir dalam keadaan lemah tak berdaya dan tidak memiliki pengetahuan apapun, tetapi Allah membekali anak yang baru lahir tersebut dengan pendengaran, penglihatan dan hati nurani (otak). Dengan ini manusia dapat membedakan di antara segala sesuatu, mana yang bermanfaat dan mana yang tidak. Kemampuan dan indera diperoleh seseorang secara bertahap. Semakin bertambah usia seseorang maka bertambah pula kemampuan pendengaran, penglihatan, dan akal nya hingga sampailah ia usia matang dan dewasanya. Dengan bekal pendengaran, penglihatan dan hati nurani (akal) itu, anak pada perkembangan selanjutnya akan memperoleh pengaruh sekaligus berbagai didikan dari lingkungan sekitarnya.

Kegiatan meronce membutuhkan unsur-unsur keterampilan motorik halus, menurut Decaprico dalam Qonita Fitra Yuni meliputi kekuatan yaitu energi melakukan gerakan seperti memasukkan benang ke lubang roncean, jika tangan lemas atau kaku meronce menjadi gagal. Kecepatan yaitu kemampuan menggerakkan sesuatu dengan cepat yang dipengaruhi jenis kelamin. Koordinasi yaitu kemampuan kerja sama menyatukan dua hal menjadi satu yaitu menyatukan jari-jari tangan dan mata harus bekerja sama menyatukan warna, bentuk, dan ukuran agar roncean bagus.<sup>93</sup> Setiap anak tingkat kemampuan perkembangannya berbeda termasuk ketika meronce kadang membutuhkan kekuatan, kecepatan dan koordinasi

---

<sup>92</sup> Chasanah Abidatul, “Anak Usia Dini Dalam Pandangan Al-Quran, Al-Hadist Serta Pendapat Ulama,” *Maftum ( Jurnal Ilmu Al-Qu’ran Dan Tafsir Program Studi Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir)* 4, no. 1 (2019): 6.

<sup>93</sup> Yuni Fitra Qonita, “Aplikasi Pembelajaran Motorik Dalam Upaya Pengembangan Kecerdasan Anak Usia Dini,” 10.

agar roncean berhasil. Apabila salah satu tidak terpenuhi maka hasil ronceannya kurang bagus.

Kegiatan meronce selama 2 hari anak masih membutuhkan bimbingan mengikat solusi yang dilakukan guru yaitu menuntun kembali mengikat dari awal. Sebagian sudah ada yang bisa mengikat lalu memberitahu atau mencontohi temannya. Adanya kesulitan meronce tergantung bahan yang digunakan misalnya meronce 1 warna 1 bentuk itu mudah. Tetapi apabila bahannya dicampur warna, bentuk, ukuran anak kesulitan dan bingung (setelah itu bentuk apa, warna apa, ukuran apa). Anak lambat bukan tidak bisa tetapi karena malas, bosan pernah menggunakan bahan yang sama dan tidak menarik. Solusi guru memberitahu bagian salah sampai bisa dengan melihat temannya agar memperbaiki roncean yang kurang tepat.

Karya meronce anak sebagian masih disimpan orang tua di rumah untuk dijadikan kenangan dan menilai perkembangan anak dari tahun ke tahun. Sewaktu-waktu anak bisa membuka kembali saat sudah beranjak dewasa. Di rumah anak menceritakan kegiatan meronce selama di sekolah (cara meronce seperti *ndondomi* celana). Orang tua membebaskan anak melakukan aktivitas yang disukai, orang tua juga senang anaknya belajar kesenian meronce membuat kalung. Manfaat kegiatan meronce menurut Effiana Yuriastien dalam Ghina Khansa Khayirah yaitu meningkatkan perkembangan motorik halus anak, melatih konsentrasi, mengenal warna, bentuk, dan ukuran, melatih kesabaran, serta kreativitas membentuk model roncean unik.<sup>94</sup>

Diperkuat Pamadhi dalam Ghina Khansa Khayiran kelebihan kegiatan meronce yaitu melatih ketelitian anak melalui kecermatan menyusun dan merangkai sesuai kemampuan dan belajar bertanggung jawab.<sup>95</sup> Setelah menyelesaikan kegiatan anak mendapatkan apresiasi guru

---

<sup>94</sup> Khayirah Khansa Ghina, "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Meronce Menggunakan Manik-Manik Pada Kelompok B2 Di TK AL- Hamid Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya," 4.

<sup>95</sup> Khayirah Khansa Ghina, 3.

berupa bintang 4 yang distempelkan di tangan, sampai rumah memberitahu orang tuanya. Memberikan apresiasi juga bentuk ucapan wah bagus banget, adek hebat. Apresiasi membuat anak lebih bersemangat melakukan kegiatan karena merasa dihargai dan dibanggakan. Sehingga hasil stimulasi perkembangan motorik halus melalui kegiatan meronce bahan alam dan bahan buatan dinyatakan bagus. Bukti keberhasilan stimulasi anak sudah mulai mandiri melakukan kegiatan sehari-hari di sekolah seperti membuka dan menutup tas, membuka dan menutup botol minuman, membuka kemasan makanan, memasang dan melepas perekat sepatu atau tali sepatu, memasang kancing baju atau resleting, membantu teman kesulitan. Di rumah anak mulai bisa memakai dan melepas baju, membereskan mainan, membuka menutup tutup botol, menuangkan air minum di gelas, dan menyirami tanaman.

